



PENGARUH PEMBELAJARAN OUTBOUND MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NUSANTARA INDAH

Fransiskus Yanto¹, & Ahmad Yani T²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
Email: fransiskusyanto@gmail.com¹, ahmad.yani.t@fkip.untan.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 25 Oktober 2024
Revisi : 18 November 2024
Diterima : 20 November 2024

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Outbound, Trigonometri

Keywords:

The Learning Outcomes, Outbound, Trigonometry

Korespondensi:

Fransiskus Yanto
Universitas Tanjungpura
Email:
fransiskusyanto@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran matematika merupakan proses yang kompleks, melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode outbound training dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran matematika di SMA Nusantara Indah. Metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu digunakan, melibatkan 43 siswa kelas XI yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen, dengan rata-rata nilai tes akhir mencapai 87, dibandingkan dengan 75 pada kelompok kontrol. Uji-t menunjukkan nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,000, menandakan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti outbound training, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode ini dalam konteks pembelajaran lain untuk memperdalam pemahaman mengenai dampaknya.

ABSTRACT

Mathematics learning is a complex process that involves interactions between teachers, students, and the material. This study aims to evaluate the effectiveness of the outbound training method in improving student learning outcomes in mathematics at SMA Nusantara Indah. A quantitative method with a quasi-experimental design was used, involving 43 eleventh-grade students divided into experimental and control groups. The results indicate a significant improvement in the experimental group, with an average final test score of 87, compared to 75 in the control group. The t-test showed a p-value of < 0.05 , specifically 0.000, indicating a significant difference between the two groups. These findings affirm that enjoyable and interactive learning approaches, such as outbound training, can enhance student motivation and learning outcomes while also developing social and communication skills. This study recommends the application of this method in other learning contexts to deepen the understanding of its impacts.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika adalah proses yang rumit yang melibatkan interaksi antara materi pelajaran, pengajar, dan siswa. Dalam konteks pendidikan, belajar matematika berfokus pada pengembangan pemahaman mendalam tentang topik serta penerapan praktisnya, selain dari menghafal rumus dan metode. Agar siswa dapat menerapkan konsep-konsep matematika dalam berbagai konteks,

pendidikan yang efektif harus memberikan pemahaman yang menyeluruh. Hal ini mendukung pernyataan Sulistiani & Masrukan (2016) bahwa pendidikan matematika yang efektif harus membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam mengatasi tantangan di dunia yang semakin kompleks.

Kurangnya antusiasme dan minat di kalangan siswa merupakan salah satu hambatan

terbesar dalam mempelajari matematika. Prestasi akademik terganggu karena banyak siswa yang merasa matematika sulit dan tidak percaya diri dengan kemampuan mereka untuk mempelajarinya. Menurut penelitian Rusdayanti & Setyani (2019), siswa sering kali menghindari pelajaran matematika karena merasa tidak nyaman dan cemas terhadapnya. Dalam situasi seperti ini, pendekatan yang inovatif dan kontekstual sangat diperlukan untuk menarik minat siswa. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, seperti penggunaan permainan, simulasi, dan metode interaktif, dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan terlibat dalam pembelajaran (Mulya et al., 2024).

Teknik pengajaran yang berorientasi pada pengalaman juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa. Siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi topik matematika ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan dan relevan. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek atau outbound matematika dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam mempelajari matematika (Yusuf, 2022). Untuk mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika, pengajar harus menyediakan lingkungan belajar yang mendukung.

Selain itu, penting untuk memberikan dukungan emosional dan akademik kepada siswa. Pendekatan yang mempertimbangkan aspek psikologis siswa dapat membantu mengatasi ketidakpercayaan diri dan meningkatkan motivasi mereka. Misalnya, guru dapat memberikan umpan balik positif dan penghargaan kepada siswa atas usaha yang telah mereka lakukan, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat berjalan lebih efektif, dan siswa tidak hanya akan menguasai konsep matematika, tetapi juga akan merasa lebih percaya diri dalam menerapkannya (Kustianti Epi, 2022).

Outbound matematika adalah metode pengajaran matematika yang mutakhir yang menggabungkan pendidikan dengan aktivitas di luar ruangan. Outbound matematika adalah metode pembelajaran yang memadukan kegiatan luar ruangan dengan pembelajaran matematika, bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dalam pendekatan ini,

siswa diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kerja sama tim. Metode ini sangat berbeda dari pembelajaran tradisional yang biasanya lebih bersifat teori dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Saputra & Faridatussalam (2023) menyatakan bahwa kegiatan outbound dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung, mengamati, dan berinteraksi dengan teman sekelas mereka.

Salah satu keunggulan dari outbound matematika adalah kemampuannya untuk membawa konsep-konsep matematika ke dalam konteks yang lebih nyata dan relevan bagi siswa. Misalnya, siswa dapat melakukan aktivitas seperti perhitungan jarak dalam permainan tim atau menggunakan geometri untuk merancang struktur dalam kegiatan luar ruangan. Hal ini membuat siswa lebih mampu memahami aplikasi nyata dari konsep matematika yang mereka pelajari. Latihan ini meningkatkan kesenangan siswa dalam belajar sekaligus membantu mereka mengaitkan teori dengan praktik, yang penting untuk pemahaman yang lebih baik (Asrori & Rusman, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan outbound dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman konsep matematika secara signifikan. Hermanto et al., (2021) menemukan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan outbound matematika menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri (self-efficacy). Rasa percaya diri ini sangat penting karena siswa yang percaya diri lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berani menghadapi tantangan dalam menyelesaikan masalah matematika. Keterlibatan aktif ini tidak hanya bermanfaat bagi penguasaan materi, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap matematika di kalangan siswa.

Kegiatan outbound dalam pembelajaran matematika memiliki hubungan yang erat dengan materi trigonometri, di mana pemahaman konsep dan keterampilan kolaboratif sangat penting untuk keberhasilan siswa. Sebuah subbidang matematika yang dikenal sebagai trigonometri mempelajari sudut dan sisi segitiga serta bagaimana fungsi trigonometri digunakan dalam berbagai situasi

di dunia nyata. Dalam konteks pembelajaran trigonometri, kegiatan outbound yang melibatkan pengalaman langsung dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dengan lebih baik.

Melalui kegiatan kelompok, siswa dapat memecahkan masalah trigonometri dengan berbagi ide dan strategi. Misalnya, mereka dapat melakukan aktivitas yang memerlukan pengukuran sudut dan panjang sisi segitiga menggunakan alat sederhana, yang mengajarkan mereka cara menerapkan rumus-*rumus* trigonometri dalam situasi nyata. Pendekatan kolaboratif ini juga memungkinkan siswa untuk saling mendukung dalam memahami fungsi trigonometri seperti sinus, kosinus, dan tangen, serta aplikasinya dalam berbagai situasi, seperti dalam pengukuran tinggi benda atau perhitungan jarak.

Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika, termasuk trigonometri. Yonathan, (2016) menemukan bahwa ketika siswa bekerja sama, mereka lebih mampu memecahkan masalah yang lebih kompleks dan dapat saling mengoreksi kesalahan satu sama lain, yang meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Dengan mengintegrasikan kegiatan outbound dalam pembelajaran trigonometri, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang membuat konsep-konsep trigonometri lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Lebih jauh lagi, kegiatan outbound menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini. Dalam lingkungan yang menantang, siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah yang ada. Hakim (2023) menyatakan bahwa kegiatan ini mendorong siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, yang merupakan kompetensi kunci dalam mengatasi tantangan di masa depan. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong pemikiran kritis dan kreatif mengembangkan kemampuan kognitif yang diperlukan untuk menghadapi situasi sulit dalam kehidupan sehari-hari, di samping belajar bagaimana memecahkan masalah matematika.

Motivasi siswa meningkat dan hasil belajar mereka jauh lebih baik ketika pembelajaran outbound matematika digunakan sebagai strategi pengajaran yang menarik dan relevan.

Kegiatan yang dirancang dengan baik dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam belajar matematika. Penelitian oleh Yogi Fernando et al., (2024) menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang positif berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, outbound matematika dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengukur dampak penggunaan teknik pelatihan outbound terhadap keberhasilan belajar matematika siswa di SMA Nusantara Indah dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan desain kuasi-eksperimental. Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode outbound training dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah penerapan metode outbound training dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional yang biasa digunakan di kelas. Metode outbound training, yang melibatkan aktivitas fisik dan pengalaman langsung di luar ruangan, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memfasilitasi pemahaman konsep matematika secara lebih mendalam. Oleh karena itu, efisiensi teknik pelatihan outbound sebagai alternatif dalam pendidikan matematika dan pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa diharapkan menjadi informasi penting yang akan disediakan oleh penelitian ini. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika, temuan penelitian ini akan sangat membantu dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efisien.

Dalam penelitian ini, subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas XI di SMA Nusantara Indah yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XI, dan sampel yang diambil sebanyak 43 siswa akan dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan mengikuti pembelajaran menggunakan metode

outbound training, sementara kelompok kontrol akan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang umum diterapkan di kelas.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti akan menggunakan tes ketuntasan belajar yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman dan penguasaan konsep matematika yang telah diajarkan kepada siswa. Untuk memastikan efektivitas pengukuran, tes akan diberikan sebelum penerapan metode outbound training (sebagai pre-test) dan setelah penerapan metode tersebut (sebagai post-test). Peneliti akan dapat mengevaluasi apakah pendekatan pelatihan outbound secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika dengan membandingkan hasil belajar kedua kelompok. Hasil dari tes ini akan memberikan data yang diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan metode outbound training terhadap ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMA Nusantara Indah. Metode outbound training diterapkan selama satu minggu, dan selama periode ini, siswa dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif di luar ruangan. Hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai efikasi pendekatan ini.

Tes awal diberikan kepada kedua kelompok—kelompok eksperimen yang menggunakan metode outbound training dan kelompok kontrol yang mengikuti metode pembelajaran konvensional—sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan dasar siswa sebelum penerapan metode baru. Setelah satu minggu pelaksanaan metode outbound training, tes akhir diberikan kepada kedua kelompok untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan penguasaan konsep matematika siswa. Dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir, peneliti dapat menganalisis dampak dari penerapan metode outbound training terhadap ketuntasan belajar siswa. Informasi yang

dikumpulkan dari kedua eksperimen ini akan membantu menentukan apakah pendekatan pelatihan outbound meningkatkan hasil belajar dalam matematika dan juga akan bermanfaat di masa depan ketika metode pengajaran yang lebih kreatif dikembangkan.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Keterangan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rata-rata nilai tes awal	68	69
Rata-rata nilai tes akhir	87	82
Peningkatan nilai	19	13

Hasil analisis data dari penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak penerapan metode outbound training terhadap ketuntasan belajar siswa di SMA Nusantara Indah. Pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode outbound training, rata-rata nilai tes awal siswa adalah 68. Setelah penerapan metode tersebut, rata-rata nilai tes akhir meningkat menjadi 87, menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 19 poin. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode outbound training tidak hanya memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi yang lebih kompleks dan praktis. Peningkatan yang substansial ini mengindikasikan bahwa pendekatan belajar yang lebih interaktif dan melibatkan kegiatan fisik dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Di sisi lain, kelompok kontrol, yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, menunjukkan rata-rata nilai tes awal 69, dan setelah pembelajaran, rata-rata nilai tes akhir hanya meningkat menjadi 75. Peningkatan sebesar 6 poin pada kelompok kontrol menggambarkan bahwa metode konvensional mungkin tidak cukup efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti metode pembelajaran tradisional mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika secara praktis, dibandingkan dengan siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan outbound yang lebih menarik dan interaktif.

Tabel 2. Uji T

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3,432	,071	3,065	41	,004	5,000	1,631	1,706	8,294
	Equal variances not assumed			3,088	38,466	,004	5,000	1,619	1,723	8,277

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil uji-t menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang berarti $p < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ketuntasan belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode outbound training dan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, peningkatan hasil belajar yang dialami oleh kelompok eksperimen tidak dapat dianggap sebagai kebetulan, melainkan merupakan hasil dari metode pembelajaran yang diterapkan.

Temuan ini mendukung argumen bahwa metode outbound training, yang mempromosikan interaksi, kolaborasi, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Aktivitas fisik dan pengalaman langsung yang diberikan melalui metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam belajar, sehingga membantu mereka memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan matematika. Hasil ini juga membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran alternatif lainnya yang dapat memberikan manfaat serupa di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode

pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, terutama dalam bidang matematika. Penerapan metode outbound training tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, tetapi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan ketuntasan belajar siswa. Menurut penelitian ini, siswa lebih cenderung memahami materi yang diajarkan ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Sekolah-sekolah perlu mempertimbangkan untuk lebih memfokuskan pendekatan pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti metode outbound training, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang inovatif, diharapkan siswa tidak hanya mencapai hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif dan kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di dunia nyata. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk terus mengeksplorasi dan menerapkan pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran agar dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa.

PEMBAHASAN

Penerapan metode outbound training dalam pembelajaran matematika di SMA Nusantara Indah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Metode ini mengedepankan kegiatan fisik dan interaksi sosial, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Selama kegiatan outbound, siswa berpartisipasi dalam aktivitas langsung yang memerlukan penerapan prinsip-prinsip matematika selain pembelajaran berbasis teori. Hal ini mengubah pandangan siswa terhadap matematika, dari mata pelajaran yang sebelumnya dianggap kaku dan sulit menjadi sesuatu yang menyenangkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu keunggulan dari metode outbound training adalah kemampuannya untuk mendorong kolaborasi di antara siswa. Dalam kelompok, siswa belajar berbagi tanggung jawab dan berkomunikasi secara efektif. Proses ini penting dalam pembelajaran matematika, di mana seringkali terdapat masalah yang lebih baik diselesaikan secara tim. Kolaborasi dalam kelompok juga mendorong lingkungan yang positif di mana siswa dapat saling memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman satu sama lain. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep matematika.

Selain itu, kegiatan outbound yang menyenangkan dan menarik juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang menantang dan menyenangkan, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi materi pelajaran. Berdasarkan temuan evaluasi yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor post-test, keberhasilan belajar siswa telah meningkat dalam pengaturan ini. Mengingat bahwa rata-rata skor post-test kelompok eksperimen adalah 87 dan kelompok kontrol adalah 75, dapat dikatakan bahwa pendekatan pelatihan outbound secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, penerapan metode outbound training dalam pembelajaran matematika di SMA Nusantara Indah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Metode ini memberikan penekanan yang sama pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial serta penguasaan materi akademik, yang keduanya merupakan elemen penting dari pendidikan yang komprehensif. Dengan demikian, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, pendekatan pelatihan outbound dapat menjadi alternatif yang sangat bermanfaat.

Peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar kelompok eksperimen dapat dihubungkan dengan sifat kolaboratif dari metode outbound training. Selama kegiatan, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tantangan matematis yang diberikan. Hal ini mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama, yang penting dalam menyelesaikan masalah. Menurut Karina et al., (2024), pendekatan kolaboratif dapat membantu siswa saling belajar dari satu sama lain, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Selain itu, kegiatan outbound yang dirancang untuk menyenangkan dan menarik juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Menurut penelitian oleh Muhtadi (2023), antusiasme siswa untuk belajar meningkat secara signifikan ketika mereka berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang menarik. Hal ini mungkin menjadi salah satu alasan mengapa kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan bahwa anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman di dunia nyata. Dalam konteks ini, metode outbound training memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga mereka dapat mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dan kolaborasi dengan teman-teman sekelas. Selain fokus pada penguasaan materi akademik, metode outbound training juga menekankan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Aspek ini sangat krusial dalam pendidikan holistik, di mana tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, keterampilan interpersonal, dan kemampuan bekerja sama.

Dengan menggabungkan komponen-komponen ini, pendekatan pelatihan outbound membantu siswa mengembangkan pandangan positif, memperkuat hubungan dengan teman sebaya, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka, di samping membantu mereka memahami konsep-konsep matematika.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mencakup penerapan di dunia nyata dan komunikasi interpersonal dapat secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi pendidik untuk merancang pengalaman pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa, sehingga mereka dapat tumbuh tidak hanya sebagai individu yang kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkarakter. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan outbound dapat menjadi alternatif yang berguna untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa SMA dalam matematika. Selain membantu siswa memahami materi pelajaran, pendekatan ini juga meningkatkan keterampilan sosial dan karakter mereka dengan melibatkan mereka secara aktif dalam situasi pembelajaran yang interaktif.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh metode ini dalam konteks pelajaran lain, seperti sains, bahasa, atau pendidikan karakter, untuk memahami sejauh mana efektivitasnya dapat diterapkan di berbagai bidang studi. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada siswa dengan latar belakang yang berbeda, seperti di sekolah dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam, untuk mengetahui apakah metode outbound training tetap dapat memberikan hasil yang positif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang metode pembelajaran yang inovatif, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan yang lebih inklusif dan holistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode outbound training dalam pembelajaran matematika secara signifikan meningkatkan

ketuntasan belajar siswa di SMA Nusantara Indah. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai tes akhir siswa pada kelompok eksperimen yang mencapai 87, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mencapai 75. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 19 poin pada kelompok eksperimen, serta hasil uji-t yang menunjukkan nilai $p < 0,05$, menegaskan bahwa perbedaan tersebut adalah signifikan.

Dengan mendorong peserta untuk terlibat dalam aktivitas fisik dan sosial, pendekatan pelatihan outbound menciptakan lingkungan pengajaran yang lebih merangsang dan menarik. Siswa terlibat dalam pembelajaran teoritis dan praktis melalui aktivitas ini, yang membantu mereka menerapkan prinsip-prinsip matematika dalam konteks dunia nyata. Proyek kelompok dalam pelatihan outbound juga membantu siswa mengasah keterampilan interpersonal dan kolaboratif mereka, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Dengan demikian, metode outbound training dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar matematika. Diharapkan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji penerapan metode ini di mata pelajaran lain serta pada berbagai latar belakang siswa, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampaknya terhadap proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru*. In Pena Persada.
- Hakim, A. R. (2023). *Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia*. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Hermanto, Y. B., Meriyati, M., & Pratiwi, D. D. (2021). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pakem Berbantuan Problem Posing ditinjau*



- dari Keterampilan Metakognitif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1640–1649. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.666>
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., Arsyad, M., Pgri, U. I., Jakarta, I., Nida, S., Adabi, E., & Oleo, U. H. (2024). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik : Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif*. 4.
- Kustianti Epi. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) bagi Siswa Kelas III SDN 08 Koto Baru*. *Jurnal Sakinah*, 4(2), 40–44.
- Muhtadi, M. A. (2023). *Pembelajaran Berbasis Outdoor Education sebagai Upaya Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa SD di Kota Sukabumi*. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 274–280. <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpdws/article/view/465>
- Mulya, F. A., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., & Banjarmasin, U. T. (2024). *Implementasi Pendekatan Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Mi Perwanida Blitar*. *Pendidikan MI Dan Pembelajaran*, 1(1), 25–36.
- Rusdayanti, I. G. A. D., & Setyani, I. G. A. P. W. (2019). *Penyesuaian diri anak berbakat intelektual dengan pola asuh otoritarian*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 389. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p18>
- Saputra, Y. A., & Faridatussalam, S. R. (2023). *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Outbound pada SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, Jawa Tengah*. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 429–436. <https://doi.org/10.54082/ijpm.272>
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). *Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA*. Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang, 605–612.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yonathan. (2016). *117628-ID-implementasi-model-pembelajaran-penalara*. 4(11), 226–236.
- Yusuf, M. H. A. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Berbasis Learning By Doing*. 27–32.